



**PENGARUH JAMINAN PERSALINAN TERHADAP  
KEIKUTSERTAAN KELUARGA BERENCANA**

**JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan sebagai persyaratan guna derajat  
sarjana Strata-1 Kedokteran Umum**

**YHA STRA HAYU PRABHASWARI**

**G2A008199**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2012**

**LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIKA MUDA**

**PENGARUH JAMINAN PERSALINAN TERHADAP KEIKUTSERTAAN  
KELUARGA BERENCANA**

Disusun oleh

**YHAstra HAYU PRABHASWARI**

**G2A008199**

**Telah disetujui**

Semarang, 6 Agustus 2012

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**dr.Budi Palar to Soeharto,Sp.OG  
M.Kes,Sp.KFR**

**dr.Hari Peni Julianti,**

**19531122 198103 1 003  
001**

**19700704 199802 2**

**Ketua Penguji**

**Penguji**

**dr.Firdaus Wahyudi,M.Kes, Sp.OG  
19720722 200003 1 001**

**dr.Suharto,M.Kes  
131803123**

## **PENGARUH JAMINAN PERSALINAN TERHADAP KEIKUTSERTAAN KELUARGA BERENCANA.**

Yhastra Hayu Prabhaswari<sup>1</sup>, Budi Palarto<sup>2</sup>, Hari Peni Julianti<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi. Penyebab kematian ibu yaitu terjadi 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan dan segera setelah persalinan. Salah satu kendala penting yang dihadapi masyarakat untuk mengakses persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan adalah keterbatasan dan ketidakterediaan biaya sehingga pemerintah berupaya memberikan kemudahan pembiayaan melalui Jaminan Persalinan (Jampersal). Namun apabila tujuan jampersal dapat tercapai jumlah penduduk Indonesia juga bertambah. Di satu sisi Indonesia mempunyai masalah dalam kependudukan. Oleh karena itu perlu diteliti mengenai pengaruh jampersal terhadap keikutsertaan KB.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh jampersal terhadap keikutsertaan keluarga berencana.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cohort retrospective* dengan sampel adalah Ibu yang melahirkan di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten dan bertempat tinggal di kecamatan Karangnom Klaten. Besar sampel yaitu 50 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Convenient sampling*.

**Hasil :** Dengan analisa statistik multivariat menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat pengaruh antara Jampersal terhadap keikutsertaan KB tanpa mempertimbangkan variabel perancu ( $p=0,380$ ). Terdapat pengaruh antara Jampersal terhadap keikutsertaan KB dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan ( $p=0,01$ ), tingkat pendidikan ( $p=0,009$ ), jenis pekerjaan ( $p=0,009$ ), dan status ekonomi ( $p=0,009$ ). Peran serta suami terhadap keikutsertaan KB memiliki probabilitas sebesar 84.5%.

**Simpulan :** Tidak terdapat pengaruh Jampersal terhadap keikutsertaan KB tanpa mempertimbangkan variabel perancu. Jampersal berpengaruh terhadap keikutsertaan KB dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan status ekonomi. Peran serta suami mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap keikutsertaan KB.

**Kata Kunci :** Jaminan Persalinan, Keluarga Berencana.

<sup>1</sup> Mahasiswa program pendidikan S-1 kedokteran umum FK Undip

<sup>2</sup> Kepala Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Undip Semarang

<sup>3</sup> Staf pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Undip Semarang

## **THE EFFECT OF JAMPERSAL (LABOR INSURANCE) TOWARDS FAMILY PLANNING PARTICIPATION**

Yhastra Hayu Prabhaswari<sup>1</sup>, Budi Palarto<sup>2</sup>, Hari Peni Julianti<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

**Background:** In Indonesia Angka Kematian Ibu/AKI or Maternal Mortality Rate and Angka Kematian Bayi/AKB or Neonatal Mortality Rate are still pretty high. About 90% of Maternal Mortality Rate causes happened at and after labor process. One of the most important problem in society to access a proper labor by paramedic in health facilities is insufficient fund so that the government tried to ease labor cost by giving Jaminan Persalinan (Jampersal) or labor insurance. But if the goals of Jampersal could be achieved, the number of Indonesian residents would be increased as well. In the other side, Indonesia had a population control problem. Therefore, it is needed to study the effect of Jampersal towards family planning participation.

**Aim :** To know the effect of Jampersal ( Labor Insurance) toward family planning participation.

**Methods:** This study is an observational analytic study with cohort retrospective approach in which the samples are mothers who gave birth in RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten and lived in Karanganom Klaten area. The number of sample is 50 people collected with convenient sampling method.

**Result:** The statistical multivariate analysis showed that there had no effect between labor insurance towards family planning participation without considering confounding variable. There had an effect between labor insurance towards family planning participation considering the knowledge of family planning level ( $p=0,01$ ), education level ( $p=0,009$ ), occupation ( $p=0,009$ ), and economic status ( $p=0,009$ ). Husband involvement had an effect towards family planning participation with probability score as high as 84.5%.

**Conclusion:** There had no effect between labor insurance towards family planning participation without considering confounding variable Labor insurance had an effect towards family planning participation considering the knowledge of family planning level, education level, occupation, and economic status. Husband involvement had the most significant effect on family planning participation.

**Keywords:** Jaminan persalinan (labor insurance), Keluarga Berencana (family planning)

<sup>1</sup> Undergraduate student in Medical Faculty Undip Semarang

<sup>2</sup> Chief of the Public Health Department Medical Faculty Undip Semarang

<sup>3</sup> Lecturer at Public Health Department Medical Faculty Undip Semarang

## **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan negara *ASEAN* lainnya. Menurut SDKI tahun 2007 kematian ibu karena kehamilan dan kelahiran, 228 kematian ibu per 100.000 kelahiran dan 46 kematian bayi per 1.000 kelahiran. Penyebab kematian ibu yaitu terjadi 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan dan segera setelah persalinan. Menurut hasil Riskesdas 2010, persalinan oleh tenaga kesehatan pada kelompok sasaran miskin baru mencapai 69,3 sedangkan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan baru mencapai 55,4%. Salah satu kendala penting yang dihadapi masyarakat untuk mengakses persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan adalah keterbatasan dan ketidaktersediaan biaya. Untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap persalinan yang sehat, untuk itu pemerintah berupaya memberikan kemudahan pembiayaan melalui program yang dinamakan dengan Jaminan Persalinan. Dengan kehadiran Jaminan Persalinan diharapkan dapat mengurangi terjadinya Tiga Terlambat tersebut sehingga dapat mengakselerasi tujuan *MDGs* 4 dan 5, yaitu menurunkan AKI hingga 102 per100.000 kelahiran hidup dan AKB hingga 23 per1.000 kelahiran.<sup>1,2,3</sup>

Apabila tujuan jampersal dapat tercapai, maka AKI dan AKB akan menurun sehingga jumlah ibu dan bayi akan bertambah dengan kata lain jumlah penduduk Indonesia juga bertambah. Namun, di satu sisi Indonesia mempunyai

masalah dalam kependudukan menurut publikasi BPS pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus ini adalah sebanyak 237.556.363 orang. Padahal saat ini program Jampersal tidak mewajibkan para peserta jampersal untuk mengikuti KB masih berupa himbauan saja<sup>4</sup>.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Jaminan Persalinan Terhadap Keikutsertaan Keluarga Berencana

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten dan Kecamatan Karangnom Klaten pada bulan Maret hingga Juli 2012. Jenis dan rancangan penelitian yaitu *observasional analitik* dengan pendekatan *cohort retrospective*. Sampel penelitian adalah semua ibu yang melahirkan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi sebagai berikut 1) Ibu yang melahirkan di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten dan bertempat tinggal di kecamatan Karangnom Klaten. 2) Bersedia diwawancarai sesuai dengan *informed consent*. Dengan kriteria eksklusi sebagai berikut : 1) Dalam pendataannya terdapat informasi yang tidak lengkap. 2) Responden pindah tempat tinggal di luar kecamatan Karangnom Klaten. Dengan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *Convenient sampling*. Besar sampel terdapat 25 orang setiap kelompok karena terdapat 2 kelompok menjadi 50 orang. Dengan variabel bebas yaitu jaminan persalinan, variabel terikat yaitu keikutsertaan KB, dan variabel perancu yaitu Peran serta suami, Jenis pekerjaan, Tingkat pendidikan,

Tingkat pengetahuan, Status ekonomi, Paparan informasi keluarga berencana. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, namun sebelum kuesioner dipakai untuk penelitian dilakukan lebih dulu uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan SPSS.<sup>5</sup>

Jenis data dalam penelitian ini adalah diambil dari data primer yaitu kuesioner dan data sekunder yaitu rekam medik RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten. Pengelolaan data dengan cara *editing, coding, tabulating, entry*. Analisis univariat didiskripsikan dalam jumlah (n) dan persen ( % ). Dengan menguji hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji korelasi *Chi Square* dan Besarnya resiko antara kedua variabel yang berhubungan signifikan dapat dilihat dari nilai Resiko Relatif (RR). Analisis multivariat yang digunakan yaitu Regresi Logistik Ganda. Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui variabel apa yang paling berpengaruh terhadap keikutsertaan KB dan menganalisis pengaruh jampersal dengan mempertimbangkan variabel perancu.<sup>5</sup>

## **HASIL**

Penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara jaminan persalinan terhadap keikutsertaan KB dengan  $p$  sebesar 0.04, peran serta suami terhadap keikutsertaan KB dengan  $p$  sebesar 0.000, dan paparan informasi KB terhadap keikutsertaan KB dengan  $p$  sebesar 0.000.

**Tabel 1.** Hasil analisis bivariat

Variabel bebas / Variabel Perancu	KB				Total		RR	CI (95%)	P
	Ya		Tidak		n	%			
	N	%	N	%					
<b>Jaminan Persalinan</b>									
Ya	23	62.2	2	15.4	25	50	9,036	1.741 - 46.890	0,04
Tidak	14	37.8	11	84.6	25	50			
Total	37	100	13	100	50	100			
<b>Peran serta suami</b>									
Berperan	33	89.2	2	15.4	35	70	45.37 5	7.283 - 282.69 5	0,000
Tidak berperan	4	10.8	11	84.6	15	30			
Total	37	100	13	100	50	100			
<b>Jenis Pekerjaan</b>									
Wanita Karir	24	64.9	8	61.5	32	64	1.154	0.313 - 4.257	1,00

Ibu Rumah Tangga	13	35.1	5	38.5	18	36			
Total	37	100	13	100	50	100			

---

**Tingkat pendidikan**

Tinggi	25	69.4	11	30.6	36	72	0.379	0.72 -	0,303
								1.985	
Rendah	12	14.3	2	85.7	14	28			
Total	37	74.0	13	26.0	50	100			

---

**Tingkat pengetahuan**

Baik	25	67.6	5	38.5	30	60	3.333	0.897 -	0.065
								12.383	
Kurang baik	12	32.4	8	61.5	20	40			
Total	37	100	13	100	50	100			

---

**Status ekonomi**

>=939.756	11	53.8	7	81.3	18	36	0.363	0.99 -	0,180
								1.329	
< 939.756	26	46.2	6	29.7	32	64			
Total	37	100	13	100	50	100			

---

**Paparan Informasi KB**

Cukup	28	75.7	2	15.4	30	60	17.11	3.178-	0,000
							1	92.127	
Kurang	9	24.3	11	84.6	20	40			
Total	37	100	13	100	50	100			

**Analisis multivariat untuk mendapatkan variabel yang paling berpengaruh terhadap keikutsertaan KB.**

**Tabel 2.** Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik ganda mendapatkan faktor – faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keikutsertaan KB

No	Variabel	B	Exp B	CI 95%	Sig
1	Peran serta suami	3.176	23.955	3.475- 165.128	0.001

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa faktor yang paling kuat berpengaruh adalah peran serta suami dengan probabilitas sebesar 84.5%

**Pengaruh antara Jampersal dengan keikutsertaan KB dengan mempertimbangkan variabel perancu.**

Hubungan antara Jampersal terhadap keikutsertaan KB dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan didapatkan nilai  $p$  sebesar 0.01, tingkat pendidikan dengan  $p$  sebesar 0.009, jenis pekerjaan dengan  $p$  sebesar 0.009, status ekonomi dengan  $p$  sebesar 0.009 maka terdapat pengaruh antara Jampersal terhadap keikutsertaan KB dengan mempertimbangkan variabel tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status ekonomi.

**Tabel 3.** Pengaruh antara Jampersal dengan keikutsertaan KB dengan mempertimbangkan variabel perancu

Variabel bebas	Variabel perancu	Sig
Jaminan Persalinan	Jenis pekerjaan	0.009
Jaminan Persalinan	Pendidikan	0.009
Jaminan Persalinan	Pengetahuan	0.01
Jaminan Persalinan	Status Ekonomi	0.009
Jaminan Persalinan	Paparan informasi KB	0.278

## PEMBAHASAN

**Pengaruh antara jaminan persalinan terhadap keikutsertaan KB dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status ekonomi.**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa jaminan persalinan terdapat pengaruh terhadap keikutsertaan KB setelah mempertimbangkan tingkat pengetahuan dengan  $p$  sebesar 0,010. Hal ini dapat dikarenakan pada program jaminan persalinan setelah melahirkan mengadakan Advokasi dan KIE pelayanan KB dalam Jampersal secara berkesinambungan sehingga pengetahuan responden bertambah mengenai KB sehingga responden mengerti manfaat ber-KB. Selain itu secara teoritis tingkat pengetahuan seseorang akan sesuatu sangat penting serta merupakan dasar dari sikap dan tindakan dalam menerima atau menolak sesuatu hal, sehingga tingkat pengetahuan yang baik tentang KB dengan segala aspeknya akan sangat membantu kelancaran usaha untuk memotivasi calon akseptor KB. <sup>6</sup>

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa Jaminan persalinan berpengaruh terhadap keikutsertaan KB setelah mempertimbangkan tingkat pendidikan dengan nilai  $p$  sebesar 0,009. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian Ni'mal Baroya menyebutkan bahwa wanita yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan tentang kontrasepsi sehingga memahami manfaat pemakaian kontrasepsi. Secara teoritis disebutkan bahwa tingginya tingkat

pendidikan masyarakat sangat mendukung penerimaan atau pelaksanaan program KB ,karena program KB bertujuan untuk membantu masyarakat menuju ke tingkat kesejahteraan yang lebih baik. <sup>7</sup>

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa Jaminan persalinan berpengaruh terhadap keikutsertaan KB setelah mempertimbangkan jenis pekerjaan dengan nilai  $p$  sebesar 0,009. Hal ini sesuai dengan penelitian Ni'mal Baroya yang menyebutkan bahwa wanita akan meningkatkan kesempatan untuk bekerja dan berkarier sehingga mengurangi keinginan untuk memiliki jumlah anak yang lebih banyak.. Secara teoritis disebutkan bahwa partisipasi wanita dalam angkatan kerja mempunyai pengaruh penting dalam penurunan fertilitas. <sup>7</sup>

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa Jaminan persalinan berpengaruh terhadap keikutsertaan KB setelah mempertimbangkan status ekonomi dengan nilai  $p$  sebesar 0,009. Berdasarkan data responden peserta jampersal yang mempunyai pendapatan kurang dari UMR yaitu sebanyak 87% sedangkan di atas UMR yaitu sebanyak 13%. Oleh karena itu dapat diasumsikan penerima jampersal yaitu sebagian masyarakat kurang mampu sehingga banyak masyarakat yang kurang mampu tersebut memanfaatkan fasilitas gratis dari pemerintah tersebut.

### **Pengaruh antara jaminan persalinan terhadap dan keikutsertaan dengan mempertimbangkan paparan informasi KB, peran serta suami.**

Penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara jaminan persalinan terhadap keikutsertaan KB dengan mempertimbangkan paparan informasi KB dengan nilai  $p$  sebesar 0,278. Hal ini disebabkan karena paparan informasi KB lebih berpengaruh terhadap keikutsertaan KB dibandingkan jaminan persalinan

terhadap keikutsertaan KB. Hal ini sesuai dengan Noar pada penelitiannya menyebutkan bahwa orang – orang yang terpapar informasi baru, ide, dan nilai – nilai yang berhubungan dengan kontrasepsi dan pengendalian fertilitas, kesadarannya akan meningkat bahkan beberapa dari mereka memutuskan untuk menggunakannya.<sup>8</sup>

Penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara jaminan persalinan terhadap keikutsertaan KB dengan mempertimbangkan peran serta suami dengan nilai  $p$  sebesar 0,149. Hal ini disebabkan peran serta suami lebih berpengaruh dibandingkan jaminan persalinan terhadap keikutsertaan KB. Hal ini sesuai teori yang menyebutkan bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi.<sup>9</sup>

Secara tidak langsung jaminan persalinan tidak mempengaruhi keikutsertaan KB, hal ini dikarenakan berdasarkan data penelitian peserta Jampersal yang ber-KB hanya 62.2% dan sebagian besar alat kontrasepsi yang digunakan yaitu suntik KB sebesar 86% yang merupakan alat kontrasepsi non MKJP sedangkan target nasional ber-KB yaitu 65%.

### **Pengaruh antara peran serta suami terhadap keikutsertaan KB**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara peran serta suami dan keikutsertaan KB dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 dan nilai RR sebesar 23,9 yang berarti suami yang berperan dalam pengambilan keputusan istri ber-KB 23,9 kali beresiko untuk ikut KB dibandingkan yang suami yang tidak berperan. Selain itu, didapatkan bahwa faktor peran serta suami dalam

keikutsertaan KB mempunyai probabilitas sebesar 84,5% ini menunjukkan bahwa faktor peran serta suami sangat berpengaruh dalam keputusan istri untuk ber-KB maupun tidak. Secara teoritis seseorang istri dalam memutuskan mengikuti program KB harus mendapatkan persetujuan dari suami, karena suami dianggap sebagai kepala keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga. Hal ini juga dipertegas dengan penelitian Karindra yang menyebutkan bahwa peran serta suami sangat berperan keikutsertaan sebagai akseptor Keluarga Berencana di Rumah Sakit (KBRS) pada pasien pascapersalinan dan pascakeguguran.<sup>10,11</sup>

## **Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan maka simpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh Jaminan Persalinan terhadap keikutsertaan KB tanpa mempertimbangkan variabel perancu. Terdapat pengaruh antara Jaminan Persalinan dan keikutsertaan KB setelah mempertimbangkan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status ekonomi. Tidak terdapat pengaruh antara Jaminan Persalinan dan keikutsertaan KB setelah mempertimbangkan paparan informasi KB, peran serta suami. Alat kontrasepsi terbanyak yang digunakan responden adalah Suntik KB yang merupakan salah satu alat kontrasepsi non MKJP. Peran serta suami mempunyai pengaruh paling kuat terhadap keikutsertaan KB sebesar 84.5%. Suami yang berperan dalam pengambilan keputusan istri ber-KB 23,9 kali beresiko untuk ikut KB dibandingkan yang suami yang tidak berperan.

## **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas dan dalam upaya meningkatkan keikutsertaan KB maka perlu ditingkatkan koordinasi yang komprehensif antara Kementerian Kesehatan dan BKKBN pada program jaminan persalinan dengan cara meningkatkan melakukan advokasi dan KIE/Konseling pelayanan keluarga berencana dalam jaminan persalinan secara berkesinambungan, penyediaan alat dan obat kontrasepsi, sarana pendukung pelayanan KB, serta penggerakan layanan KB, memfasilitasi pelatihan bagi dokter dan bidan khususnya pelayanan KB MKJP, pengelola pelayanan KB dalam jaminan persalinan, dan meningkatkan monitoring dan evaluasi pada program jaminan persalinan, dan mengarahkan pelayanan KB pada kontrasepsi jangka panjang yang tidak rawan drop out. Penulis menyarankan peran serta suami perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan keikutsertaan istri dengan cara meningkatkan pengetahuan suami mengenai manfaat ber-KB. Penulis menyarankan dilakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui alasan-alasan secara lebih mendalam mengenai jampersal dan keikutsertaan KB.

## **Daftar pustaka**

1. Mathai M. Reviewing maternal death and complications to make pregnancy and childbirth safer. Regional Health Forum.2005;9(1):27
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan. Jakarta : Kemenkes; 2011:2.
3. Kementerian Kesehatan republik Indonesia. Sosialisasi Jaminan Persalinan ( Jampersal ). Jakarta : Kemenkes; 2011:4-13

4. Badan Pusat Statistik. Hasil Sensus Penduduk 2010 Data Agregat per Provinsi. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2010.
5. Sastroasmoro S, Ismail S. Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2002; 88, 156-15
6. BKKBN. Peran BKKBN dalam Mendukung Pelaksanaan Program Jampersal. BKKBN; 2011
7. Baroya N. Dampak Positif Perubahan Kebijakan Pembiayaan Keluarga Berencana Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kontrasepsi Keluarga Miskin [Dessertation]. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada; 2010
8. Noar, S.M. A 10-Year Retrospective of Research in Health Mass Media Campaigns: Where Do We Go from Here?. *Journal of Health Communication*. [internet]. 2006. [cited 2012 Jan 8]. 11(1):21-24. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16546917>
9. Peran Suami Menurut Istri Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. Universitas Sumatra. c2010. [cited July 10 2012]; 15-16. Available from : [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id)
10. Dwiworo K. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Sebagai Akseptor Keluarga Berencana di Rumah Sakit Pada Pasien Pascapersalinan dan Pascakeguguran di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten . Yogyakarta: Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr Sardjito; 2010
11. Adhyani A. Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39. Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2011